

Sejarah Perkembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia

Ahmad Rifqi¹⁾, Promadi Promadi²⁾

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: ¹⁾ahmadrifqi0621@gmail.com, ²⁾promadi@uin-suska.ac.id

 <https://doi.org/10.54214/alfawaid.Vol15.Iss1.797>

ABSTRACT

The development of Arabic teaching methods in Indonesia is very necessary to know about how the history of the development of these methods. The purpose of this study is to find out how Arabic language teaching developed in Indonesia, how the explanation of the entry of Arabic into Indonesia, and how Arabic language teaching developed in Indonesia. Allah chose Arabic to speak with His servants, the development of Arabic is a reflection of the history, culture, and identity of Arab society and the Islamic world. Emphasis is placed on the evolution of Arabic language teaching methods in Indonesia, which includes an in-depth analysis of the changes from the verbalistic system to the eclectic system. This research also provides insight into the relationship between Arabic, Islam, and the identity of Arab society and the Islamic world, which has not been widely discussed in previous literature. In addition, this research uses a qualitative historiographic approach to reconstruct the development of Arabic in Indonesia, which provides a new perspective in this study. The data in the research on the development of Arabic teaching methods in Indonesia by using documentation, namely collecting data consisting of books, scientific journals, ebooks, and articles on the website. After all collected, then read and recorded to be processed as research material. The researcher found that the development of Arabic teaching methods in Indonesia is not something relatively simple, as it seems today, or like something that is very easy for us to do. This is due to the changing times that are increasingly developing, which means that teaching methods are always changing. With the changing times, Arabic teaching methods in Indonesia at this time have developed rapidly since its arrival in the 7th century until the 20th century.

Keywords: *Development, Teaching Methods, Arabic Language, Indonesia*

ABSTRAK

Perkembangan metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia sangat perlu untuk diketahui tentang bagaimana sejarah perkembangan metode tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengajaran bahasa Arab berkembang di Indonesia, bagaimana penjelasan tentang masuknya bahasa Arab ke Indonesia, dan bagaimana pengajaran bahasa Arab berkembang di Indonesia. Allah memilih bahasa Arab untuk berbicara dengan hamba-Nya, perkembangan bahasa Arab adalah cerminan dari sejarah, budaya, dan identitas masyarakat Arab dan dunia Islam. Penekanan terhadap evolusi metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia, yang mencakup analisis mendalam tentang perubahan dari sistem verbalistik hingga sistem eklektik. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang hubungan antara bahasa Arab, Islam, dan identitas masyarakat Arab serta dunia Islam, yang belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif historiografi untuk merekonstruksi perkembangan bahasa Arab

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

di Indonesia, yang memberikan perspektif baru dalam studi ini. Adapun data pada penelitian perkembangan metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia dengan menggunakan dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang terdiri dari buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, ebook, dan artikel-artikel di website. Setelah semua terkumpul, kemudian dibaca dan dicatat untuk diolah sebagai bahan penelitian. Peneliti menemukan bahwa perkembangan metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia bukanlah sesuatu yang relatif sederhana, seperti yang terlihat saat ini, atau seperti suatu hal yang sangat mudah kita lakukan. Hal ini disebabkan oleh perubahan zaman yang semakin berkembang, yang berarti metode pengajaran selalu berubah. Dengan perubahan zaman metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia pada saat ini sudah berkembang pesat sejak kedatangannya pada abad ke-7 hingga abad ke-20.

Kata Kunci: Perkembangan, Metode Pengajaran, Bahasa Arab, Indonesia

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Saat ini sejarah perkembangan metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia menjadi perhatian utama. Bahasa Arab semakin berkembang dalam semua aspeknya, seperti *at-tarjamah*, *mufradāt*, *kebahasaan*, dan *kesastraan*. Oleh karena itu, untuk mempelajarinya dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman, metode baru diperlukan (Evi Nurur Suroiyah & Dewi Anisatuz Zakiyah, 2021). Bahasa Arab termasuk dalam kategori bahasa internasional yang populer dan digunakan di banyak negara, termasuk Indonesia. Meskipun demikian, mempelajari bahasa Arab bukanlah hal yang mudah, karena bahasa Arab bukan bahasa seorang yang memiliki kemampuan dalam berbahasa yang biasa digunakan. Ini terutama berlaku untuk Indonesia, di mana ada banyak perbedaan budaya yang dapat mengakibatkan penuturan kata yang berbeda. Namun, bahasa Arab masih populer dan tidak asing, dan banyak orang yang tertarik untuk mempelajarinya, termasuk pelajar di Indonesia (Fahrurrozi, 2021).

Jika seseorang menggunakan bahasa Arab setiap hari, hal itu akan menjadi kebiasaan bagi seseorang untuk mudah memahami dan mempelajari bahasa Arab itu sendiri. Zainuri menyatakan bahwa bahasa adalah bentuk pembiasaan dan bunyinya tidak tetap, sebuah alat komunikasi yang menghasilkan makna yang dapat dipahami oleh orang lain. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang Sejarah perkembangan metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia tetapi masih belum ada pemahaman yang memadai tentang perkembangan metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia pada saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menjelaskan tentang masuknya bahasa Arab di Indonesia, (2) menganalisis perkembangan metode pengajaran bahasa Arab pertama kali di Indonesia, dan (3) mengetahui perkembangan bahasa Arab di Indonesia.

Studi terdahulu menunjukkan bahwa perkembangan dan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, pada awalnya, orang Indonesia belajar bahasa Arab hanya untuk membaca Al-Qur'an, yang diketahui ditulis dalam bahasa Arab. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaaid>

bahasa Arab di Indonesia terus berkembang, meskipun masih jauh di bawah pembelajaran bahasa lainnya. Berdasarkan perkembangan dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab, perkembangan ini diperkirakan dapat mengalahkan bahasa lainnya. Tetapi masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang metode apa saja yang digunakan pada awal pengajaran dan perkembangan bahasa Arab di Indonesia. Begitu pula penelitian yang diteliti oleh (Muhammad Zainuri, 2019). Masih ada kekurangan tentang perkembangan metode pembelajaran bahasa Arab apa saja yang digunakan pada awal pengajaran dan perkembangan bahasa Arab di Indonesia.

Oleh sebab itu, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kajian yaitu: (1) bagaimana penjelasan tentang masuknya bahasa Arab di Indonesia, (2) bagaimana perkembangan metode pengajaran bahasa Arab pertama kali di Indonesia, dan (3) Bagaimana perkembangan bahasa Arab di Indonesia.

Bahasa Arab, seperti yang dicatat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, adalah bahasa yang dipilih oleh Allah untuk digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan-Nya dan dengan Nabi Muhammad *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* sendiri. Selain itu, bahasa ini digunakan di berbagai budaya, agama, ilmu pengetahuan, sosial, ekonomi, dan politik di seluruh dunia. Bahasa Arab adalah bahasa yang lengkap dan sempurna jika dibandingkan dengan bahasa lain karena keistimewaannya dalam tata bahasa dan aspek lainnya. Dan kemampuan bahasa Arab dalam mengurai dan mengubah hal-hal yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami, hal-hal yang tidak baik menjadi baik dan indah, dan sebagainya adalah salah satu bukti keistimewaannya (Baso, 2019).

Umat Islam meyakini bahwa bahasa ini memiliki banyak keistimewaan jika dibandingkan dengan bahasa yang ada di dunia ini, selain bahasa Arab menjadi bahasa Al-Qur'an, bahasa Arab juga menjadi bahasa yang digunakan untuk beribadah bagi banyak orang muslim di seluruh dunia. serta dalam segi keindahan makna bahasa atau keindahan tata bahasanya yang menjadikan bahasa ini tidak dapat di tiru, bahasa Arab juga merupakan bahasa yang jumlah penuturnya paling banyak dalam keluarga bahasa semantik, Al-Imam Abul Fadhl Jamaluddin Ibn Al-Manzhur Al-Mishri (w. 711 H.) berkata dalam kitabnya yang fenomenal "*Lisan al-'Arab*" bagian mukadimah : Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* telah bersabda: "Cintailah bangsa Arab karena tiga alasan, pertama karena aku (Rasul Allah *subhānahu wa ta'ālā*) seorang Arab, kedua karena Al-Qur'an berbahasa Arab, dan yang terakhir karena bahasa Arab merupakan alat komunikasi surga (Arif, 2022; Salida & Zulpina, 2023).

Perkembangan bahasa Arab mencerminkan sejarah, budaya, dan identitas masyarakat Arab dan dunia Islam. Ini juga menunjukkan kemampuan bahasa Arab untuk menyesuaikan diri dan tetap hidup di tengah-tengah perkembangan. Perkembangan bahasa Arab mengacu pada proses evolusi dan transformasi bahasa Arab dari masa ke masa, termasuk perubahan fonologis, morfologis, sintaksis, dan kosakata. Ini melibatkan sejumlah tahap sejarah yang mencerminkan perubahan budaya, sosial, dan politik dalam masyarakat Arab dan dunia Islam. Perkembangan bahasa Arab juga mencakup penyebaran dan pengaruhnya di berbagai wilayah, serta adaptasinya terhadap perkembangan teknologi, perdagangan, dan interaksi antar budaya (Manasiq, 2022).

Perkembangan bahasa Arab sangat berhubungan dengan masyarakat negaranya. Pada umumnya, pertumbuhan dan kemajuan bahasa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut: (Harahap, 2021).

1. Faktor Kebudayaan

Dibandingkan dengan bangsa-bangsa di luar Arab, dunia Arab dan Timur Tengah lainnya telah mencapai kemajuan yang lebih cepat dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan peradaban. Kemajuan kebudayaan yang lebih maju menunjukkan kemajuan bahasa dan kecerdasan.

2. Faktor Agama

Karena Al-Qur'an menunjukkan banyak ilmu pengetahuan dan kebudayaan manusia, bahasa Arab adalah bahasa yang menyatukan umat Islam. Selain itu, bahasa Arab memiliki kedudukan, kepentingan, dan peluang yang luar biasa untuk mengembangkan dan menyebarkan agama.

3. Faktor Sosial Ekonomi

Suku Kuraisy memainkan peran penting dalam perniagaan di kota Mekah pada masa itu karena berbagai alasan, terutama orang-orang Yaman yang telah pindah ke Mekah setelah dijajah oleh bangsa Habsyi dan Persia di kerajaan Saba dan Himyar dan memiliki pengalaman dalam perniagaan. Dengan perdagangan baik di darat maupun di laut. Negara-negara dapat berdagang dan berbicara satu sama lain berkat ekonomi Arab yang kuat. Bisnis perdagangan menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan tujuan mereka.

4. Faktor Politik

Selama masa jahiliah, negeri Arab memiliki pengaruh politik yang kuat karena dua faktor tersebut (agama dan ekonomi) dan lokasinya yang strategis. Dalam kasus ini, Abu

Bakar al-Shiddiq, berkata kepada kaum Anshar yang berusaha untuk mengambil alih pemerintahan setelah wafatnya Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, bahwa orang Arab tidak akan beragama kecuali karena pusat kegiatan politik berada di tangan Kuraisy. Oleh karena itu, jangan bersaing dengan saudaramu dengan kelebihan yang telah diberikan Allah kepada mereka (Salim, 2016)

Istilah “metode” berasal dari bahasa Yunani, “*metodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata: “*meta*”, yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*”, yang berarti jalan atau cara. “Metode” adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Istilah “metode” didefinisikan sebagai “*ṭarīqah*” dalam bahasa Arab, dan didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan.” Jadi, metode dapat dipahami sebagai cara untuk menyajikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, istilah “metode mengajar” dapat didefinisikan sebagai alat yang merupakan komponen atau alat dari suatu strategi pengajaran. Untuk mencapai tujuan, strategi pengajaran juga digunakan. Oleh karena itu, strategi lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran (Kamsinah, 2008).

Setiap metode pembelajaran bahasa Arab memiliki dasar teoretis dan praktis. Dengan pandangan skeptis, tampaknya setiap pendekatan memiliki keuntungan. Sejujurnya, hingga saat ini, tidak ada satu pun pendekatan—bahkan yang paling tua sekalipun—yang telah hilang atau ditinggalkan sama sekali, dan tidak ada pula pendekatan yang telah menjadi paling populer di mana-mana atau sepanjang waktu. Ini karena banyak faktor memengaruhi pemilihan metode. Ini termasuk tujuan pengajaran, latar belakang, bahasa siswa, usia, waktu yang tersedia, kesiapan guru, dan sosiokultural (Achoita, 2016).

Tidak semudah apa yang kita lihat saat ini tentang perkembangan bahasa Arab di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh perubahan zaman yang semakin berkembang, yang berarti metode pengajaran selalu berubah. Dalam hal ini, pengajaran bahasa Arab di Indonesia melewati empat fase, yaitu: (1) metode verbalistik (system pengajian/abjadiyah) yang digunakan pada abad ke-7 m, (2) metode parsial (gramatika tarjamah) yang digunakan pada abad ke-13, (3) metode kesatuan (pesantren modern) yang digunakan pada awal abad ke-19, dan (4) metode eklektik (tak menentu) yang digunakan pada abad ke-20.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian Historiografi, yang berarti menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan berdasarkan bukti, yang kemudian diinterpretasikan dalam suatu analisis (Shamadiyah et al., 2018). Fokus penelitian ini adalah

merekonstruksi masa lalu, khususnya historiografi perkembangan bahasa Arab. Penulis menggunakan metode studi pustaka, atau pengumpulan data dari perpustakaan. Setelah data dikumpulkan, mereka dibaca dan dicatat untuk digunakan sebagai bahan penelitian. Buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah, ebook, dan artikel-artikel di website adalah beberapa jenis data yang digunakan oleh penulis (Muzhiat, 2019).

Dalam pembahasan ini peneliti mengolah data yang didapatkan melalui dokumentasi, dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan tentang Sejarah perkembangan bahasa Arab di Indonesia yang dibahas secara mendalam untuk memperoleh kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah, maka peneliti mengajukan pertanyaan yang spesifik kepada narasumber di antaranya: (1) penjelasan tentang masuknya bahasa Arab di Indonesia, (2) Perkembangan metode pengajaran bahasa Arab pertama kali di Indonesia, dan (3) perkembangan bahasa Arab di Indonesia.

Penelitian yang menggunakan metode sejarah memerlukan beberapa langkah, antara lain: heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Heuristik: Heuristik adalah Heuristik mencakup pencarian dan pengumpulan sumber yang terkait dengan subjek penelitian.

1. Heuristik: Heuristik adalah mencakup pencarian dan pengumpulan sumber yang terkait dengan subjek penelitian (Herdiani, 2016).
2. Kritik: Saat sumber-sumber dari sejarah yang sudah ditemukan terkumpul, dilakukan proses verifikasi atau dapat juga disebut dengan metode kritik agar dapat menemukan keaslian sumber yang didapat (Imanullah et al., 2024).
3. Interpretasi: Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan data yang telah mereka kumpulkan. Tahapan ini juga dikenal sebagai penafsiran. Proses ini sangat penting karena merupakan tahap terakhir sebelum penulisan sejarah. Peneliti akan menafsirkan sumber sejarah yang telah dikritik dengan baik dan harus digunakan sebagai sumber untuk penulisan sejarah.
4. Historiografi: Historiografi, atau penulisan sejarah, adalah upaya untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu. Penulisan sejarah hanya dapat dilakukan setelah penelitian, karena tanpa penelitian, rekonstruksi peristiwa masa lalu tidak dapat dibuktikan. Oleh karena itu, penulisan sejarah dan penelitian sejarah membutuhkan kemampuan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi (Fatayati, 2024). Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan

data yang diperlukan untuk penelitian. Setelah mendapatkan data tersebut, peneliti kemudian menganalisisnya dengan mengurangi, menyajikan, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Semua ini kemudian disajikan secara deskriptif (Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Masuknya Bahasa Arab di Indonesia

Penyebaran agama Islam bersamaan dengan penyebaran bahasa Arab ke wilayah Nusantara. Ini tidak dapat disangkal mengingat hubungannya yang erat dengan berbagai bentuk ibadah Islam dan kedudukannya sebagai bahasa yang turunkan sebagai bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadis. Inilah yang mendorong orang untuk belajar bahasa Arab untuk memahami ajaran Islam, yang pada gilirannya menghasilkan ulama nusantara seperti Nawawi Al Bantani, Ahmad Rifaie, Mahmud Yunus, Hamka, dan banyak lainnya. Bahasa Arab tidak asing bagi orang Indonesia karena mayoritas penduduknya beragama Islam. Bahasa Arab memiliki hubungan yang kuat dengan Islam, dan perkembangan bahasa ini tidak terjadi tanpa masuknya Islam ke Indonesia (Sauri, 2020). Para tokoh Islam menyebarkan agama dengan mendirikan tempat peribadatan atau rumah guru agama sebagai tempat untuk kegiatan dakwah dan belajar tentang Islam. Dengan waktu, tempat tersebut semakin penuh dengan orang-orang yang ingin belajar yang tidak dapat terus belajar, sehingga akhirnya tempat tersebut menjadi tempat yang lebih besar yang disebut pondok atau pesantren (Nur & Norkhafifah, 2024).

Islam sendiri masuk ke Indonesia pada abad ke-7 M, Penemuan kuburan Syekh Muqiyuddin di daerah Tapanuli Sumatra utara menunjukkan fakta ini. Jalur perdagangan yang dibawa para pedagang timur tengah memungkinkan Islam masuk ke Nusantara. Seperti yang dilakukan kerajaan Sriwijaya, hubungan ini mencakup aspek ekonomi dan politik serta diplomasi. Sebaliknya, banyak pedagang Arab yang datang ke nusantara saat itu menikah dengan wanita pribumi dan akhirnya memeluk agama Islam (Kausar, 2022).

Sejarah menunjukkan bahwa kedatangan Islam di nusantara berlangsung dengan aman, damai, dan tanpa tindakan kekerasan. Meskipun agama Hindu dan Budha saat itu sangat kuat, Islam pun akhirnya menyebar dengan cepat di seluruh nusantara dalam waktu yang singkat. Kebaikan moral yang ditunjukkan oleh para pedangan Arab, serta ketertarikan mereka terhadap ajaran Islam itu sendiri, adalah salah satu dari banyak faktor yang mendorong masyarakat kita saat itu untuk memeluk Islam dengan cepat (Seff, 2019).

b. Perkembangan Metode Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia

Berbicara tentang perkembangan pengajaran bahasa Arab di Indonesia saat ini, hal ini disebabkan oleh perubahan zaman yang semakin berkembang, yang berarti metode pengajaran selalu berubah. Dalam hal ini, pengajaran bahasa Arab di Indonesia berkembang dalam empat fase, yaitu: (Arifin, 2016; Effendy, 2005)

1. Pengajaran Bahasa Arab dengan Sistem Verbalistik (Sistem Pengajian/Abjadiyah)

Pembelajaran ini dimulai ketika Islam masuk ke Nusantara pada akhir abad ke-7 M. Ini ditunjukkan dengan munculnya kerajaan Perlak di Aceh. Pada era ini, metode *abjādiyyah* digunakan untuk mengajar bahasa Arab. Metode pembelajaran ini biasanya memulai pelajaran dengan seorang guru mengeja huruf Arab tanpa baris (*syakl*) secara berulang-ulang, dan murid kemudian mengikutinya untuk berulang kali. Guru akan meminta siswa untuk membaca huruf lain setelah siswa menyebutnya dengan benar dan baik (Seff, 2019).

Tujuan utama pengajaran bahasa Arab ini pada awalnya untuk memenuhi kebutuhan muslim dalam melakukan ibadah *mahdah*, terutama salat. Salah satu materi yang diajarkan adalah bacaan salat, ayat-ayat tertentu, surat-surat pendek dalam Al-Qur'an (khususnya juz 30), dan doa atau wirid. Metode pengajaran hafalan lebih banyak digunakan. Pengajaran bahasa Arab untuk penunaian ibadah *mahdah* biasanya diberikan di masjid, surau, atau di rumah kiai atau guru mengaji (Fatkhurrohman, 2017).

2. Pengajaran Bahasa Arab dengan Sistem Parsial (Gramatika Tarjamah)

Karena tidak mempelajari aspek pemahaman makna dan pendalaman isi, pengajaran bahasa Arab verbalistik dianggap tidak cukup. Akibatnya, pengajaran bahasa Arab bentuk kedua muncul dengan tujuan memperdalam ajaran agama Islam melalui kitab-kitab klasik, juga disebut sebagai kitab kuning. *Ṭaṇqah al-qawā'id wa at-tarjamah*, atau metode kaidah-terjemah, adalah yang paling banyak digunakan. Karena itu, penguasaan *qawā'id*, atau kaidah bahasa Arab, sangat penting. *Ṭaṇqah qiyāsiyyah* adalah pendidikan deduktif untuk *qawā'id*, terutama nahwu. (Fatkhurrohman, 2017)

Pada masa ini, beberapa sekolah Islam (*Islamic Boarding Schools*) muncul, yang kemudian menjadi pesantren. Sejarah mencatat munculnya pesantren di Indonesia pada abad ke-13, bersama dengan munculnya beberapa pusat studi Islam di Aceh, Ternate, Jawa, Tidore, dan Guetamala (Amerika Tengah, di selatan benua Amerika Utara) (Seff, 2019). Selain itu, “Pesantren tradisional; akar penyebaran Islam dan bahasa Arab di Indonesia” menunjukkan bahwa pesantren memiliki hubungan yang erat dengan sejarah penyebaran Islam di Indonesia. Pesantren terdiri dari beberapa komponen, seperti kiai,

santri, masjid, pondok atau asrama, dan pengajian. Pesantren inilah yang melahirkan para ulama terkemuka di Indonesia (Fauzi, 2011).

3. Pengajaran Bahasa Arab Melalui Sistem Kesatuan (Sistem Pesantren Modern)

Sistem pengajaran bahasa Arab bentuk ketiga muncul untuk mengajarkan cabang-cabang bahasa Arab sekaligus keterampilan berbahasa. Sistem ini dianggap tidak efektif karena mengajarkan keterampilan reseptif dan pasif. Sistem ini disebut *naẓariyyat al-wahdah* (sistem kesatuan, teori unitas). Dengan bantuan sistem ini, bahasa Arab telah didekatkan dengan peran dan peran yang seharusnya dia miliki, yaitu sebagai bahasa agama, bahasa komunikasi sehari-hari, dan bahasa internasional (Fatkhurrohman, 2017).

Pada saat ini, pendidikan bahasa Arab di tanah air mulai menggunakan pendekatan langsung (*Thariqah Mubasyirah*). Pada fase ini, pengajaran bahasa Arab telah ada di sejumlah sekolah Islam modern sejak awal abad ke-19. Mahmud Yunus adalah pelopornya, dan setelah kembali dari Mesir, dia mendirikan sekolah Islam modern yang disebut Normal Islam School, yang berdiri pada 1931 dan membawa pembaruan dalam pengajaran bahasa Arab, sekolah yang dia dirikan ini tidak bertahan lama. Pada tahun 1946, sekolah ini ditutup (Seff, 2019).

4. Pengajaran Bahasa Arab dengan Sistem Madrasah/Eklektik

Pada abad ke-20, kursus bahasa Arab keempat yang digunakan menggabungkan kursus kelas kedua dan ketiga. Lembaga pendidikan formal, seperti madrasah dan sekolah umum, mengalami fase ini. Pada saat ini, instruksi akan tetap berada dalam bentuk yang tidak menentu. Ada banyak cara untuk melihat ketidaksepakatan ini. Pertama, tidak jelas apakah mempelajari bahasa Arab klasik, modern, atau sehari-hari; kedua, tidak jelas apakah mempelajari bahasa Arab sebagai tujuan (menguasai kemahiran berbahasa) atau sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan lain dengan menggunakan bahasa Arab. Ketiga, ada perbedaan antara menggunakan yang baru dan mempertahankan yang lama.

Jika guru menguasai berbagai metode, metode eklektik mungkin yang terbaik. Mereka dapat mengambil keuntungan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran, kemudian menerapkannya secara efektif. Sebaliknya, jika metode ini dianggap sebagai “selera guru”, yang berarti “yang paling enak dan paling mudah” tanpa disesuaikan dengan materi, akan terjadi ketidakmenentuan, yang akan mengakibatkan pengajaran yang tidak sukses (Arifin, 2016).

c. Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia

Sejarah bahasa Arab dimulai pada masa jahiliah, ketika standardisasi bahasa Arab *fusha* digunakan dalam acara budaya Mekah, seperti festival syair Arab di pasar Ukaz, Mijannah, Dzulmajaz, dan Khaibar. Perkembangan Islam di seluruh dunia Arab dan di luar negeri Arab memicu perkembangan berikutnya. Melihat betapa pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan orang Islam, adalah ideal bahwa bahasa tersebut dapat dipahami dan digunakan untuk mempelajari dan menerapkan ajaran Islam yang bertujuan untuk menguntungkan semua orang. Faktanya, bagi kaum muslimin, bahasa Arab menjadi bahasa asing (Abidin & Satrianingsih, 2018).

Selama perkembangannya, bahasa Arab digunakan bukan hanya oleh orang Arab saja, tetapi juga oleh orang asing. Sekitar 22 negara menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa resmi. Dan beberapa penggunanya berasal dari Afrika. Saudi Arabia, Yaman, Palestina, Oman, Jordania, Suriah, Uni Emirat Arab, Qatar, Irak, Bahrain, Kuwait, Tunisia, al-Jazair, Lebanon, Mesir, Maroko, Sudan, Libia, Somalia, Mali, Nigeria, dan Mauritania adalah negara-negara yang termasuk dalam kategori ini. Bahasa-bahasa negara lain seperti Indonesia juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa Arab. Kata kursi الكرسي dalam bahasa Arab adalah salah satu contoh bahasa yang dipengaruhi oleh bahasa Arab (Wahab, 2014). Selain itu, PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada tahun 1972 menetapkan bahasa Arab sebagai bahasa internasional (Andriani, 2015).

Para ahli bahasa Arab di Indonesia terdorong untuk menggunakan metode terbaru dan paling sesuai untuk mengajarkan bahasa Arab. Ini dilakukan di beberapa madrasah di Indonesia seperti Tambakberas Jombang, Mambaus Sholikhin Gresik, Darussalam Gontor Ponorogo, dan lainnya. Pengajaran bahasa Arab di Indonesia dilakukan dengan dua tujuan: sebagai alat untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan Islam; dan sebagai tujuan kedua, untuk menghasilkan ahli bahasa Arab atau lulusan yang mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai situasi. Mereka juga harus memahami kaidah dan keterampilan bahasa Arab secara otomatis, serta memiliki keterampilan berbahasa Arab yang meliputi keterampilan *Istima'* (meningkatkan kemampuan berbicara) (Muhammad Zainuri, 2019).

Bahasa Arab mulai dipelajari dan diajarkan seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan. Banyak perguruan tinggi, terutama yang Islam seperti UIN Maulana Malik Ibrahim di Malang, mulai membuka prodi dan jurusan bahasa Arab dalam bidang linguistik, sastra, terjemah, bahkan kebudayaan Arab. Selain sekolah tinggi, banyak juga sekolah yang mulai mengajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran bahkan di SMA atau SMK (Rini, 2018). Bahkan SMP juga mengajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran lokal. Bahasa Arab juga mulai diajarkan sejak

kecil, hal ini terlihat dari banyaknya anak-anak usia dini yang mulai belajar mengaji di TPQ/RTQ terdekat dan belajar bahasa Arab di sekolah.

Beberapa para ahli bahasa Arab di Indonesia seperti HD Hidayat, Muhibb Abdul Wahab, Moch Syarif Hidayatullah, Saifullah Kamalie dan Yusring Sanusi Baso (Kharish, 2016). Juga terus mengembangkan berbagai alat, media, dan pendekatan untuk mengajar bahasa Arab, membuatnya lebih mudah diserap, diterima, dan dipahami oleh masyarakat. Mereka melakukan sejumlah studi pendirian lembaga-lembaga khusus bahasa Arab dengan tujuan meningkatkan kualitas bahasa Arab di Indonesia dan menyebarkannya di masyarakat, seperti STIBA Ar-Raayah di Kabupaten Cimenteng, Jawa Barat, dan STAI Ali bin Abi Thalib di Surabaya. Oleh karena itu, dengan adanya sarana untuk pengajar dan pembelajar bahasa Arab, diharapkan pembelajaran bahasa Arab akan semakin berkembang dan metode baru akan dibuat, bahkan media baru untuk belajar bahasa asing. Ini adalah bagian dari upaya pengembangan bahasa Arab di Indonesia (Evi Nurus Suroiyah & Dewi Anisatuz Zakiyah, 2021).

SIMPULAN / CONCLUSIONS

Temuan terpenting pada artikel ini adalah masuknya bahasa Arab ke wilayah Indonesia bersamaan dengan masuknya agama Islam. Hal ini tidak bisa dipungkiri mengingat sangat erat kaitannya dengan berbagai bentuk peribadatan dalam Islam di samping kedudukannya sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis. Metode pengajaran bahasa Arab melibatkan landasan teoretis dan empiris, dan perkembangan metode pengajarannya di Indonesia selalu berubah sesuai dengan zaman. Bahasa Arab juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan Islam, sehingga pengajaran bahasa Arab di Indonesia mengalami perkembangan melalui empat fase (metode) yang berbeda yaitu: (1) metode verbalistik (sistem pengajian/abjadiyah) yang digunakan pada abad ke-7 m, (2) metode parsial (gramatika tarjamah) yang digunakan pada abad ke-13, (3) metode kesatuan (pesantren modern) yang digunakan pada awal abad ke-19, dan (4) metode eklektik (tak menentu) yang digunakan pada abad ke-20.

Artikel ini memberikan nilai tambah kepada kita tentang sejarah dan perkembangan bahasa Arab serta pengajarannya di Indonesia, serta memberikan wawasan tentang metode penelitian dalam berbagai bidang, seperti metode kualitatif historiografi. Selain itu, makalah juga menyoroti pentingnya hubungan bahasa Arab dengan Islam dan identitas masyarakat Arab dan dunia Islam. Penekanan pada pengembangan metode pengajaran bahasa Arab di Indonesia, dari sistem verbalistik hingga sistem eklektik (tak menentu), memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang evolusi pengajaran bahasa Arab di Indonesia.

Diterbitkan oleh STAI Ali bin Abi Thalib Surabaya

Website Jurnal : <https://jurnal.stai-ali.ac.id/index.php/Alfawaid>

DOI Jurnal : <https://doi.org/10.54214/alfawaid>

Mungkin ada keterbatasan data yang digunakan untuk mendukung temuan dan analisis yang dibahas dalam artikel ini. Dalam artikel ini tidak mencakup perkembangan tentang penggunaan media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan sebagai salah satu metode dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Satrianingsih, A. (2018). Perkembangan Dan Masa Depan Bahasa Arab. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4459>
- Achoita, A. (2016). BAHASA ARAB DAN METODE PENGAJARANNYA. *Https://Ejournal.Iainutuban.Ac.Id/Index.Php/Tadris/Issuc/View/7*, 5(1), 1689–1699. <https://doi.org/https://doi.org/10.51675/jt.v12i2.20>
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.39-56>
- Arif, A. F. (2022). *Mumayyizat Arabiyyah*. <https://www.bisa.id/mumayyizat-arabiyyah/>
- Arifin, A. (2016). Perkembangan Bahasa Arab Dan Pengajarannya Di Indonesia. *Jurnal Al-Maqayis*, 3(1), 17–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/jams.v3i1.877>
- Baso, S. M. M. (2019). *BAHASA ARAB BAHASA AL- Qur ' AN. December*. <https://www.researchgate.net/publication/337730355>
- Effendy, A. F. (2005). *Metodologi pengajaran bahasa arab*. Misykat.
- Evi Nurur Suroiyah, & Dewi Anisatuz Zakiyah. (2021). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>
- Fahrurrozi, S. (2021). Perkembangan Dan Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 7(2), 62. <https://doi.org/10.30821/ihya.v7i2.15193>
- Fatayati, E. (2024). URGENSI LAYANAN TATA USAHA DALAM MEWUJUDKAN TATA KELOLA YANG BAIK DI SMP NEGERI 1 PASONGSONGAN. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/semnasfisip.v1i1.3188>
- Fatkhurrohman. (2017). SISTEM PENGAJARAN BAHASA ARAB DI INDONESIA DAN PROBLEM BERBAHASA ARAB SECARA AKTIF. *Lisanan Arabiya*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/liar.v1i01.195>
- Fauzi, M. S. (2011). Akar Penyebaran Islam Dan Bahasa Arab. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan*

- Sastra*, 44–65. <https://doi.org/http://doi.org/10.18860/ling.v2i2.564>
- Harahap, A. S. (2021). Bahasa Arab, Asal-Usulnya, Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Dan Karakteristiknya. *Hukumah*, 4(2), 1. <https://medium.com/arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Herdiani, E. (2016). Metode Sejarah Dalam Penelitian Tari. *Jurnal Seni Makalangan*, 3(2), 33–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.26742/mkling.v3i2.889>
- Imanullah, R., Sopyanti, A., & Billa, S. S. (2024). Model Penelitian Sejarah Islam. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 29–35.
- Kamsinah, K. (2008). Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 101–114. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a8>
- Kausar, A. (2022). Kajian Sejarah Aktivitas Dakwah dan Pendidikan di Indonesia. *Tsamratul Fikri Jurnal Studi Islam*, 16(1), 23–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/tf.v16i1.1346>
- Kharish, I. (2016). 5 Tokoh Yang Berperan Dalam Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. Blogspot.Com. <http://imasasiwilayah5.blogspot.com/2016/10/5-tokoh-yang-berperan-dalam.html>
- Manasiq, G. Z. A. S. (2022). Evolusi Konsep Pembelajaran Bahasa Arab: Tinjauan Sistematis terhadap Orientasi Pembelajaran Klasik dan Kontemporer. *Maharot: Journal of Islamic Education*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28944/maharot.v6i1.1515>
- Muhammad Zainuri. (2019). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 60–69. <https://doi.org/10.51339/muhad.v3i1.302>
- Muzhiat, A. (2019). Historiografi Arab Pra Islam. *Tsaqofah*, 17(2), 129. <https://doi.org/10.32678/tsaqofah.v17i2.3189>
- Nur, S., & Norkhafifah, S. (2024). Transformasi Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Indonesia. *An-Nashr*, 2(1), 29–40.
- Salida, A., & Zulpina, Z. (2023). Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah. *Jurnal Sathar*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.40>
- Salim, L. (2016). Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Sastra Arab. *Jurnal Diwan*, vol 4/no 2, 77–90.
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73–88. <https://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332>

- Seff, F. M. (2019). Dinamika Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global. In A. Istiadi (Ed.), *IAIN ANTASARI PRESS* (Vol. 3, Issue 1). Aswaja Pressindo. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/14/12%0Ahttp://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/PTP/article/download/1305/966>
- Shamadiyah, N., Praza, R., & Martina. (2018). The role of fishing techniques with Buah Teng on food security in facing the Asean economic community. *Emerald Reach Proceedings Series, 1*, 175–180. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00006>
- Umar Sidiq, M. M. C. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Wahab, M. A. (2014). Peran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam. *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban, 1*(1). <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1127>